



Konferensi nasional
Konsorsium Psikologi LLDIKTI 3



LLDIKTI WILAYAH III JAKARTA

PROSIDING

Konferensi Nasional I
Konsorsium Psikologi (KNiKP) LLDIKTI 3
Jakarta, 10 April 2021



Prosiding Konferensi Nasional I Konsorsium Psikologi (KN1KP) LLDIKTI 3
Jakarta, 10 April 2021

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL I KONSORSIUM PSIKOLOGI (KN1KP)
LLDIKTI 3 2021

**Peran Psikologi di Era Pandemi dalam Membangun Masyarakat Berkarakter dan
Berdaya Saing Global**

Sabtu, 10 April 2021
Depok

Penerbit:
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jakarta

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL I KONSORSIUM PSIKOLOGI (KN1KP) LLDIKTI 3 2021

Peran Psikologi di Era Pandemi dalam Membangun Masyarakat Berkarakter dan Berdaya Saing Global

©Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Anggota IKAPI – **Ikatan Penerbit Indonesia – Jakarta**
Anggota APPTI – **Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia**

Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Jend. Sudirman Kav. 51
Jakarta 12930 Indonesia
Telepon: (021) 5703306 psw. 631
Posel : penerbit@atmajaya.ac.id
Laman : http://www.atmajaya.ac.id

Cetakan Pertama, Juni 2021

Pengarah:

Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psikolog	Dr. Ira Puspitawati, M.Si., Psikolog
Dr. Magdalena S. Halim, Psikolog	Muhamad Nanang Suprayogi, S.Psi., M.Si., Ph.D.
Dr. Silverius Y. Soeharso, S.E., M.M., Psikolog	Sri Tiatry, Ph.D., Psikolog
Dr. Stefanus Soejanto Sandjaja, M.Si., Konselor	Dr. Yulmaida Amir, MA.

Komite Ilmiah – Penelaah Makalah (Reviewer):

Aisyah, M.Si.	Ajheng Mulamukti, A.P., M.Psi., Psikolog
Aully Grashinta, M.Si., Psikolog	Anindya Dewi Paramita, M.Psi., Psikolog
Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psikolog	Dr. Clara R.P. Ajisukmo, M.Sc.
Fahrul Rozi, M.Si.	Dr. Fransisca I. R. Dewi, M.Si.
Dr. Ira Puspitawati, M.Si., Psikolog	Dr. J. Seno Aditya Utama
Dr. Magdalena S. Halim, Psikolog	Muhamad Nanang Suprayogi, S.Psi., M.Si., Ph.D.
Dr. Ir. Rita Markus Idulfilastri, M.Psi.T.	Dr. Stefanus Mulamukti A.P., M.Psi., Psikolog
Sri Tiatry, Ph.D., Psikolog	Dr. Yasinta Astin Sokang, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dr. Yulmaida Amir, MA.	Dr. Zahrasari Lukita Dewi, M.Si., Psikolog

Pengelola Makalah:

Anita Novianty, S.Psi., MA. Meylisa Permata Sari, S.Psi., M.Sc. Subhan El Hafiz, S.Psi., M.Si.

Penyunting Naskah: Meylisa Permata Sari, S.Psi., M.Sc.

Desain Sampul: Muhamad Nanang Suprayogi, S.Psi., M.Si., Ph.D.

PIC Makalah dan Prosiding: Sri Tiatry, Ph.D., Psikolog

Anggota Makalah dan Prosiding:

Dr. Fransisca I. R. Dewi, M.Si.	Dr. Ir. Rita Markus Idulfilastri, M.Psi.T
Meylisa Permata Sari, S.Psi., M.Sc.	Dr. Clara R. P. Ajisukmo, M.Sc.
Dr. J. Seno Aditya Utama	Dr. Zahrasari Lukita Dewi, M.Si., Psikolog
Dr. Yulmaida Amir, M.A.	Fahrul Rozi, M.Si.
Subhan El Hafiz, S.Psi., M.Si.	Ajheng Mulamukti A. P., M.Psi., Psikolog
Dr. Stefanus Soejanto Sandjaja, M.Si., Konselor	Dr. Yasinta Astin Sokang, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Anita Novianty, S.Psi., M.A.	Aully Grashinta, M.Si., Psikolog
Aisyah, M.Si.	Anindya Dewi Paramita, M.Psi., Psikolog

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL I KONSORSIUM PSIKOLOGI (KN1KP) LLDIKTI 3 2021

Peran Psikologi di Era Pandemi dalam Membangun Masyarakat Berkarakter dan Berdaya Saing Global

Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021

503 hlm.: 14 × 21 cm

ISBN:

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan kebijakan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III mengenai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas perguruan tinggi melalui publikasi ilmiah, maka sejak awal tahun 2021 telah dibentuk konsorsium berbagai bidang ilmu, termasuk salah satunya Konsorsium Bidang Ilmu Psikologi. Tugas konsorsium adalah memfasilitasi pelaksanaan publikasi dari perguruan tinggi khususnya di LLDIKTI Wilayah III. Konsorsium Psikologi yang terbentuk terdiri atas 8 Fakultas Psikologi dari perguruan tinggi, sebagai berikut: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Bina Nusantara, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Pancasila, Universitas Persada Indonesia YAI, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Universitas Gunadarma, Universitas Tarumanagara.

Tindak lanjut dari terbentuknya Konsorsium Bidang Ilmu Psikologi di LLDIKTI Wilayah III dan untuk mewujudkan tujuan dari pembentukan konsorsium tersebut, maka ke-8 Fakultas Psikologi yang tergabung dalam konsorsium ini menyepakati untuk menyelenggarakan Konferensi Nasional 1 Konsorsium Psikologi LLDIKTI 3, yang disingkat KN1KP LLDIKTI 3 pada tanggal 10 April 2021. Sebagai luaran dari penyelenggaraan KN1KP LLDIKTI 3, maka anggota konsorsium menyepakati untuk menerbitkan Prosiding dari konferensi tersebut.

Penerbitan Prosiding ini sendiri telah melalui berbagai tahap review mulai dari proses penerimaan dan seleksi makalah, makalah yang lolos seleksi dipresentasikan di KN1KP LLDIKTI 3 dan akhirnya proses penyusunan makalah ke dalam Prosiding. Sesuai publikasi KN1KP LLDIKTI 3, makalah-makalah yang diterbitkan di Prosiding ini adalah makalah ilmiah hasil penelitian empiris/*systematic review/meta-analysis* dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi kesehatan, psikologi forensik, psikometri. Selain itu, makalah dari dua Pembicara Utama dalam KN1KP yaitu Prof. Dr. Phil Hana Panggabean, dan Dr. Sonny S. Y. Soeharso, juga dimuat sebagai makalah kehormatan dalam Prosiding ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya Prosiding KN1KP LLDIKTI 3 ini, khususnya kepada:

1. Kepala LLDIKTI Wilayah III dan jajarannya.
2. Rektor Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Bina Nusantara, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Pancasila, Universitas Persada Indonesia YAI, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Universitas Gunadarma, Universitas Tarumanagara
3. Semua Anggota Konsorsium bidang Ilmu Psikologi LLDIKTI 3, para Reviewer, dan seluruh panitia, khususnya kepada Meylisa Permata Sari, S.Psi., M.Sc. dan Tim yang telah menyusun Prosiding ini.

Kami berharap, Prosiding ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Psikologi di Indonesia.

Jakarta, 25 Mei 2021

Dr. Magdalena S. Halim, Psikolog
Ketua Panitia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
KOMITE ILMIAH, PENGELOLA MAKALAH, DAN PENYUNTING PROSIDING KN1KP LLDIKTI 3 2021	iv
ORGANISASI KEPANITIAAN KN1KP LLDIKTI 3 2021	v
MAKALAH <i>KEYNOTE SPEAKER</i> KN1KP LLDIKTI 3 2021	
RELEVANSI KEBIJAKAN MBKM TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA <i>Silverius Y. Soeharso</i> <i>Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila</i>	ix
TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI DAN PELUANG MEMBANGUN DAYA SAING GLOBAL <i>Hana Panggabean</i> <i>Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya</i>	xviii
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR ARTIKEL	
1 HUBUNGAN <i>SELF-COMPASSION</i> DENGAN <i>QUARTER-LIFE CRISIS</i> PADA DEWASA AWAL Marsha Nadia Arifanti, Sitawaty Tjiptarini, & Yulmaida Amir	1
2 PENINGKATAN HUBUNGAN EDUKATIF DENGAN REMAJA: PELATIHAN DARING GURU LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL 'X' Sheila Putri Fajrianti & Agustina Hendriati	9
3 RASA SYUKUR DAN BELAS KASIH PADA RELAWAN Ummi Sa'idah, Yulmaida Amir, & Ilham Mundzir	20
4 PENGARUH RELIGIUSITAS DAN TUJUAN HIDUP TERHADAP KEPUASAN HIDUP ORANG DENGAN KESULITAN HIDUP Lukman Ichlasul Amal & Yulmaida Amir	28
5 PENGARUH <i>MINDFULNESS</i> DAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KEBAHAGIAAN INDIVIDU PADA KESULITAN HIDUP Annisa Wulandari & Yulmaida Amir	35
6 HUBUNGAN PERBANDINGAN PENAMPILAN DENGAN KETIDAKPUASAN TUBUH DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DEWASA AWAL Sopia Waitaby & Fransisca Iriani Roesmala Dewi	43
7 RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI: STUDI DESKRIPTIF PADA UNIVERSITAS X DI JAKARTA Qisthy Mirvi Farisah & Rahmah Hastuti	51
8 PENINGKATAN KEMAMPUAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> ANAK USIA 9-13 TAHUN DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN POSITIF Rosa V. Kartikarini & Agustina Hendriati	57
9 TERAPI KELOMPOK DENGAN PSIKOEDUKASI <i>SOCIAL ADJUSTMENT</i> DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN JAKARTA Shofiyah & Rilla Sovitriana	70

10	PROSES PENEMUAN MAKNA HIDUP INDIVIDU INDIGO Luvita Djauhari, Nadia Chendana, Leoti Putri, & Hana Panggabean	78
11	RESILIENSI ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS) PADA USIA DEWASA MUDA Devita Rona Saragi Sitio, Sihwidhiati Made Putri, Theresia Sara Cinara, Hotnida Nethania Agatha, & Fransisca Iriani Roesmala Dewi	91
12	GAMBARAN TINGKAT STRES, CEMAS, DAN DEPRESI PADA TENAGA KESEHATAN COVID-19 DI DKI JAKARTA Novela Clara & Magdalena Surjaningsih Halim	104
13	PERBEDAAN STRES AKADEMIK SISWA PADA MASA <i>NEW NORMAL</i> DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMA “X” PADANG Ifani Candra, Harri Kurniawan, & Nadhira Putri Ariesta	117
14	PENGARUH <i>SELF-COMPASSION</i> TERHADAP KEPUASAN HIDUP PADA REMAJA Marshela, Abu Bakar Fahmi, & Yulmaida Amir	125
15	<i>BURNOUT</i> DAN STRATEGI <i>COPING</i> PADA DOKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 Rosaline Oscar, Annisa Kusindriani, Nicholas Kenji, & Hana Panggabean	133
16	PENGARUH <i>PARENTAL CONDITIONAL POSITIVE REGARD</i> TERHADAP PERFEKSIONISME: STUDI PADA REMAJA Shofia Hanifa & Dewi Trihandayani	144
17	GAMBARAN <i>COPING</i> DAN PSIKOEDUKASI MAHASISWA UNIKA ATMA JAYA DI AWAL PANDEMI COVID-19 Evelyn Tandias, Alisha Nanditaputri, Astri Parawita Ayu, & Theresia Indira Shanti	152
18	KONDISI PSIKOLOGIS MAHASISWA UNIKA ATMA JAYA PADA MASA AWAL PANDEMI COVID-19 Alisha Nanditaputri, Evelyn Tandias, Astri Parawita Ayu, & Theresia Indira Shanti	163
19	PERAN PENGALAMAN BELAJAR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER TERHADAP ADAPTABILITAS KARIER SISWA SMK JABODETABEK Delistina Rizki Fernanda & Yulistin Tresnawaty	175
20	GAMBARAN <i>SUBJECTIVE WELL BEINGS</i> INDIVIDU DEWASA AWAL YANG MEMILIKI IBU TUNGGAL AKIBAT PERCERAIAN Reinhart Ruben Diamanta & Penny Handayani	183
21	PERBEDAAN KONSEP DIRI SISWA SMA DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA Fedora Helen Sumantri & Agustina	196
22	DIMENSI <i>ATTACHMENT</i> DAN KUALITAS KOMUNIKASI <i>ONLINE</i> VIA <i>SMARTPHONE</i> PADA INDIVIDU YANG MENIKAH Jovanca & Pinkan C. B. Rumondor	204
23	HUBUNGAN ANTARA LOKUS KENDALI INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA BIDIKMISI Bella Christianty & Ira Puspitawati	216
24	PERILAKU PERUNDUNGAN DAN RELIGIUSITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Hannah C. Susanto & Clara R. P. Ajisuksmo	225
25	GAMBARAN RESILIENSI SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA INDIVIDU DEWASA	236

	Antonina Pantja Juni Wulandari, Naftali Naomi Karunia Aritakarina, Octavia Amandalisyana Putri, & Petrus Ece Muda	
26	GAMBARAN STRES DAN <i>COPING STRESS</i> PEREMPUAN YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DARI ORANGTUA Astria Monayati Sibarani & Clara R. P. Ajisuksmo	246
27	HUBUNGAN ANTARA <i>FEAR OF MISSING OUT (FOMO)</i> DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA DEWASA AWAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL Kurnia Wuri Handayani & Sandi Kartasasmita	258
28	HUBUNGAN ANTARA <i>PERCEIVED STRESS</i> DENGAN <i>COPING STRATEGIES</i> PADA SISWA SMA YANG MELAKUKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH Hemasari Nirmala, Raja Oloan Tumanggor, & Willy Tasdin	267
29	HUBUNGAN <i>SELF COMPASSION</i> TERHADAP <i>BODY IMAGE</i> PADA DEWASA AWAL YANG MENGIKUTI STANDAR IDEAL PENAMPILAN DI MEDIA SOSIAL The Ester Angeline Suhendra, Roswiyani, & Heryanti Satyadi	277
30	KAJIAN TERAPI <i>APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS</i> DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK PENYANDANG AUTISME Levi Lythiani Resthi, Awlia Rahma, & M. Nanang Suprayogi	284
31	PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA Annisa Nurul Azzahra Basjiruddin, Chairunissa Salza Nadilla, Naila Ayubiyahkan, & Budi Sulaeman	293
32	PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH Amalia Runi, Aisya Inda K., Hana Adhini Putri, & Budi Sulaeman	301
33	TEKNOLOGI DAN <i>DIFFERENTIATED INSTRUCTION</i> DALAM PEMBELAJARAN Theresia, Marshanda Jeanette Mariane Massie, Giveny Militia Kristy Illene Tinangon, & Muhammad Nanang Suprayogi	310
34	GAMBARAN <i>PARENTAL ACCEPTANCE</i> PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK <i>DOWN SYNDROME</i> Rosalina & Anindya Dewi Paramita	319
35	TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA DINI SAAT PERTAMA KALI BERSEKOLAH Sekar Putri Widyasari, Fionna Fadilah, Amanda Putri Utari, & Muhammad Nanang Suprayogi	325
36	IDENTIFIKASI EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN TATAP MUKA Ratu Alifia Fatmadani, Arlieka Permatasary, & Muhamad Nanang Suprayogi	332
37	PERBEDAAN DIMENSI KESEPIAN EMOSIONAL DAN KESEPIAN SOSIAL PADA REMAJA DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN Christela Ririn Dita & Pinkan Margaretha	343
38	TERAPI MUSIK KLASIK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK KESDAM JAYA Marthalina Trijayanti, Anizar Rahayu, & Erdina Indrawati	350

39 PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING Angela Cynthia Gita Prameswari & Sri Tiatri	359
40 DUKUNGAN SOSIAL MANAKAH YANG PALING BERKAITAN DENGAN ADAPTABILITAS KARIR? Nurul Zakiah & Yulistin Tresnawaty	369
41 PERAN <i>SELF-ESTEEM</i> DAN <i>SELF-CONTROL</i> TERHADAP <i>IMPULSIVE BUYING</i> PRODUK KECANTIKAN PADA WANITA DEWASA Pocut Shazzura, Aully Grashinta, & Muhammad Akhyar	378
42 HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN <i>ACADEMIC ENGAGEMENT</i> PADA MAHASISWA AKTIF DALAM ORGANISASI Tsania Khoerul Muttaqooti & Sri Tiatri	385
43 PERAN <i>EMOTION-FOCUSED COPING</i> TERHADAP TINGKAT STRES PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA Evi Syafrida Nasution, Agung Rido Harmoko, & Cinthya Permata Sari	392
44 HUBUNGAN OPTIMISME DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN <i>PROBLEM FOCUSED COPING</i> PADA PEGAWAI WANITA YANG BERPERAN GANDA Siti Chaeriyah & Tjitjik Hamidah	399
45 <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> PADA DEWASA YANG MENJALANI <i>COMMUTER MARRIAGE</i> DI MASA <i>NEW NORMAL</i> Olivia Safira Maharani & Anita Zulkaida	407
46 UPAYA Mencari Pertolongan Psikologis dari Profesional (<i>HELP-SEEKING</i>) PADA MAHASISWA Lucky Hardinugraha & Anita Zulkaida	419
47 HUBUNGAN <i>FAT TALK</i> DENGAN PERILAKU PENGENDALIAN BERAT BADAN TIDAK SEHAT PADA REMAJA PEREMPUAN Lois T. Sanemo & Anita Novianty	426
48 PEMAAFAN PADA REMAJA KORBAN KEKERASAN DALAM BERPACARAN Lusida Margareta & Stefanus Soejanto Sandjaja	437
49 <i>THE ROLES OF HEURISTIC THINKING ON THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEIVED SCARCITY AND IMPULSIVE BUYING DUE TO THE COVID-19 VIRUS PANDEMIC THREAT</i> Silverius Y. Soeharso, Sarah Awudya, & Auliannisa N. Ayuningtyas	445
50 PENGARUH KONTRAK PSIKOLOGIS TERHADAP KETERIKATAN KERJA PADA KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI JABODETABEK Puji Nur Laraswati & Puti Archianti	456
51 STRESS AKADEMIK PENYUSUN SKRIPSI: ANALISIS PENGARUH STRATEGI <i>COPING</i>, EFIKASI DIRI, JENIS KELAMIN DAN SEMESTER Fakhran Azwardi & Ikhwan Lutfi	464
52 PENGARUH <i>PERSON ORGANIZATION FIT</i> DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP <i>TURNOVER INTENTION</i> PADA KARYAWAN IT Kamilia Nur Umamah, Endro Puspo Wiroko, & Silverius Y. Soeharso	474

- 53 PERAN *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA YANG MENJALANI BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19** 481
Norma Karlina Sari, Aully Grashinta, & Aisyah
- 54 PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN SIM TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT DENGAN KEPUASAN MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI** 492
Beny Gielar Indrajati & Anastasia Sri Maryatmi
- 55 TERAPI REALITAS TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN *FORGIVENESS* DI RUTAN PONDOK BAMBU JAKARTA** 498
Nursia Sirait & Rilla Sovitriana

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Angela Cynthia Gita Prameswari¹
email: angela.705170076@stu.untar.ac.id

Sri Tiatri^{1*}
email: sri.tiatri@untar.ac.id

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta

* *corresponding author* (penulis korespondensi)

Abstrak

Dalam mengurangi angka penyebaran *covid-19*, seluruh sekolah dan perguruan tinggi yang berada di seluruh dunia harus ditutup sementara, termasuk di Indonesia. Seluruh institusi pendidikan harus mengubah metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang baru yaitu secara daring. Seluruh peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi secara cepat dengan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik harus mencapai tujuan pembelajarannya dengan segala keterbatasan yang ada. Khususnya mahasiswa yang memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan siswa. Mahasiswa dituntut untuk dapat termotivasi dalam merencanakan dan mengatur strategi pembelajaran selama belajar daring. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan regulasi diri belajar yang baik. Regulasi diri belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal seperti dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap regulasi diri belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Partisipan penelitian ini berjumlah 271 orang dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen adaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan adaptasi *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan secara signifikan terhadap regulasi diri belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Regulasi Diri Belajar, Pembelajaran Daring, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia, yang disebabkan oleh adanya infeksi virus. Pada awal tahun 2020, *Covid-19* menjadi wabah global karena tersebar secara meluas. Hampir sebagian besar negara mengalaminya sehingga penyakit ini menjadi pusat perhatian internasional (World Health Organization [WHO], 2020). Dengan adanya *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia, virus ini berdampak pada beberapa

aspek kehidupan manusia khususnya aspek pendidikan dan perekonomian. Dalam mengurangi angka penyebaran *Covid-19*, banyak sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring. *United Nations Children's Fund* [UNICEF], mengatakan bahwa sebanyak 45 juta anak sekolah di dunia melakukan pembelajaran secara *online* (Daud dalam Unicef Indonesia, 2020).

Pada 14 Maret 2020, seluruh sekolah dan perguruan tinggi (*Higher Education Institutions*) di Indonesia resmi ditutup sementara (Mailizar et al., 2020). Dengan

adanya kasus khusus yang terjadi di seluruh dunia, seluruh peserta didik harus melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang baru, yaitu pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat elektronik yang dilengkapi dengan internet. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Peserta didik dengan tenaga pendidik, teknologi dan lingkungan pembelajaran sekitar menjadi media pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran (Wang et al., 2013).

Selain itu, orang tua memiliki persepsi yang baik mengenai pendidikan anak mereka yang dilakukan secara daring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kong (2017), para orang tua mengungkapkan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran berbasis daring dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan dapat melengkapi metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring. Menurut orang tua, dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan siswa. Manfaat tersebut dapat berupa membangun pengetahuan yang baru dengan menggunakan pembelajaran digital dan menjadikan siswa untuk lebih memahami teknologi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Selain itu, dukungan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua dapat menjadi fasilitator yang baik dengan memberikan dukungan berupa *material*, *informational*, dan *emotional* yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan anak mereka selama melakukan pembelajaran secara daring (Kong, 2017).

Dengan dilakukannya pembelajaran daring, juga menimbulkan beberapa hambatan bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak mendukung, jaringan sinyal yang sulit didapatkan, dan

pemrosesan informasi yang terbatas menjadi hambatan dalam pembelajaran daring (Patricia, 2020). Selain itu, masih terdapat siswa yang belum fasih menggunakan *gadget* dan *internet*. Menurut Badan Pusat Statistik [BPS, 2019] hanya sebanyak 53,06% siswa yang dapat menggunakan internet dalam rentang usia sekolah. Sebanyak 73% penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara daring. Mereka kurang mampu untuk berkonsentrasi, dan berada di lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar secara daring (Daud, M. dalam Unicef Indonesia, 2020). Di lain sisi, meskipun siswa belajar secara daring dengan segala keterbatasan yang ada, siswa juga harus mencapai tujuan pembelajarannya. Siswa yang belajar secara daring, memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Hal tersebut di karenakan siswa harus berpartisipasi secara aktif, merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan materi pembelajarannya secara daring dengan baik (Bulut, 2007 dalam You & Kang, 2014). Dalam melakukan proses pembelajaran secara daring, siswa memerlukan regulasi diri belajar.

Regulasi diri belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang diatur sendiri dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Zimmerman, 2000). Selain itu, dapat membuat siswa lebih mengetahui bagaimana menyusun strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut seperti *manage* waktu sebelum kelas *online* dimulai, menciptakan lingkungan belajar *online* yang nyaman, tetap rajin belajar dan mengerjakan tugas, dan lain sebagainya (Zhu et al., 2016). Maka dari itu, penggunaan regulasi diri belajar dalam lingkungan pembelajaran *online* sangat penting dan diperlukan.

Dalam regulasi diri belajar, dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dengan saling memberikan

feedback atau umpan balik dengan memberikan sebuah bantuan yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun orang lain yang dianggap istimewa (Berkman, 1984). Pemberian bantuan tersebut dapat membuat seseorang menjadi lebih semangat dan berpikiran positif dalam menjalankan kegiatannya. Bagi siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan meningkatkan regulasi diri belajar siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa agar dapat bertahan di situasi tertentu atau disebut dengan *coping skills* (Mulyana et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mulyana et al. (2015) dan Perry et al. (2018) pada pembelajaran luring (*offline*), dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan terhadap regulasi diri belajar siswa sekolah menengah (SMA). Bagi siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi, mereka mampu untuk merencanakan dan mengatur proses pembelajarannya sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Terlebih mahasiswa, proses pembelajaran yang dilakukan di jenjang perguruan tinggi, memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih berat di karenakan tugas-tugas dan materi yang diberikan lebih kompleks dibandingkan dengan anak sekolah. Memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajarannya (Foerst et al., 2017).

Dengan adanya beban dan tanggung jawab yang besar dalam belajar, mahasiswa lebih membutuhkan strategi regulasi diri belajar dan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Terlebih ketika belajar secara daring, mahasiswa sangat membutuhkan penggunaan regulasi diri belajar dan dukungan sosial. Mahasiswa dituntut untuk dapat termotivasi dalam merencanakan dan mengatur strategi pembelajaran selama belajar *online*. Maka dari itu, *self-regulated learning*, dapat membuat

mahasiswa lebih mengetahui bagaimana menyusun strategi yang baik (Zhu et al., 2016).

METODE

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, berusia 18-22 tahun, dan sedang melakukan pembelajaran secara daring periode semester genap 2019/2020 dan semester ganjil 2020/2021. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 271 orang. Gambaran partisipan dapat dilihat lebih lanjut pada Tabel 1.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Dalam hal ini, bertujuan untuk menangkap detail data yang pasti dan mengungkapkan apa yang ditemukan dalam angka, serta mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian (Neuman, 2014). Penelitian ini menggunakan *non-probability* sebagai teknik *sampling* di mana menggunakan *snowball sampling* atau yang biasa disebut *chain referral* dalam menentukan jumlah *sampling*. Penggunaan teknik *sampling* ini bagaikan bola salju, dikarenakan pencarian partisipan berdasarkan kenalan atau rekomendasi seseorang. Ketika didapatkan rekomendasi, peneliti menelusuri dan menghubungi partisipan tersebut secara langsung. Proses pencarian partisipan ini dilakukan secara bertahap untuk mengakses atau menjangkau partisipan dengan karakteristik sasaran (Naderifar et al., 2017). Dalam penelitian ini, partisipan yang didapat adalah sebanyak 271 subjek.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan dua alat ukur yang berbeda, yaitu menggunakan instrumen dukungan sosial dan instrumen regulasi diri belajar.

Tabel 1
Gambaran Partisipan

Demografi	N=271	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	191	70.5
Laki-Laki	80	29.5
Usia		
18 Tahun	7	2.6
19 Tahun	44	16.2
20 Tahun	68	25.1
21 Tahun	118	43.5
22 Tahun	34	12.5
Fakultas		
Psikologi	73	26.9
Ekonomi & Bisnis	53	19.6
Ilmu Komunikasi	28	10.3
Teknik	24	8.9
Teknologi Informasi	18	6.6
Ilmu Sosial & Ilmu Politik	11	4.1
Keguruan & Ilmu Pendidikan	11	4.1
Pariwisata & Perhotelan	9	3.3
Hukum	8	3.0
Seni Rupa & Design	7	2.6
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	7	2.6
Film & Televisi	3	1.1
Ilmu Kesehatan	3	1.1
Kedokteran	3	1.1
Ilmu Budaya	2	.7
Sekolah Vokasi	2	.7
Administrasi Perkantoran	1	.4
Bahasa & Seni	1	.4
Farmasi	1	.4
Fashion Business	1	.4
Filsafat	1	.4
Pertanian	1	.4
Pendidikan Bahasa & Sastra	1	.4
Perikanan & Ilmu Kelautan	1	.4
Sains & Teknologi	1	.4
Semester		
Semester 2	9	3.3
Semester 3	50	18.5
Semester 4	3	1.1
Semester 5	65	24.0
Semester 6	1	.4
Semester 7	132	48.7
Semester 8	3	1.1
Semester 9	4	1.5
Semester 10	4	1.5
Total	271	100

Untuk mengukur variabel regulasi diri digunakan adaptasi alat ukur *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (Pintrich et al., 1993). Alat ukur MSLQ akan mengukur sembilan dimensi yang digunakan dalam proses regulasi diri belajar yaitu (a) *rehearsal*, (b) *elaboration*, (c) *organization*, (d) *critical*

thinking, (e) *time and study environment*, (f) *metacognitive self-regulation*, (g) *effort regulation*, (h) *peer learning*, dan (i) *help seeking* (Pintrich et al., 1993). Alat ukur MSLQ memiliki reliabilitas nilai *cronbach alpha* sebesar 0,94.

Sedangkan variabel dukungan sosial menggunakan adaptasi alat ukur

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (Zimet et al., 1988). Alat ukur MSPSS mengukur sumber dukungan sosial berupa keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap istimewa. Peneliti menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dengan reliabilitas nilai *cronbach alpha* sebesar 0,89 (Nugraheni et al., 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri atas tujuh alternative pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), ragu-ragu (4), agak setuju (5), setuju (6), dan sangat setuju (7).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan pencarian berbagai sumber informasi seperti fenomena, jurnal penelitian, buku, dan sumber lainnya mengenai topik penelitian. Peneliti mencari sumber-sumber tersebut secara *online*. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Peneliti menyusun bab satu sampai bab tiga untuk menjabarkan dan menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Setelah itu, peneliti mencari dan menentukan alat ukur yang digunakan dari masing-masing variable penelitian yaitu regulasi diri belajar dan dukungan sosial. Peneliti menggunakan adaptasi alat ukur dengan melakukan penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dan melakukan uji validitas dengan bantuan *expert judgment*. Setelah itu, peneliti melakukan *try out* atau uji coba alat ukur tersebut pada 50 orang mahasiswa/i yang sedang melakukan pembelajaran daring.

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan pada tanggal 20 November 2020 hingga 15 Desember 2020. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Product*

and Service Solutions (SPSS) versi 15.0 *for Windows*. Pengolahan data diawali dengan melakukan pengujian reliabilitas butir kuesioner, peneliti kemudian melakukan uji asumsi seperti uji normalitas untuk melihat apakah persebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis dengan metode regresi linear sederhana. Setelah mendapatkan hasil pengujian, peneliti melakukan interpretasi hasil dan menyusun laporan mengenai pembahasan, kesimpulan, serta saran terkait penelitian ini.

HASIL

Peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 15.0 *for Windows*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan *Simple Linear Regression* (regresi linear sederhana). Pengujian normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, memperoleh nilai *asympt sig.* 0.078 untuk variabel dukungan sosial, dan memperoleh nilai *asympt sig.* 0.752 untuk variabel regulasi diri belajar. Dalam hal ini, kedua variabel tersebut memiliki nilai $p > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel dilakukan pengolahan data dengan mencari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48 (SD=12) untuk variabel dukungan sosial serta rata-rata sebesar 200 dan standar deviasi sebesar 50 untuk variabel regulasi diri belajar. Dukungan sosial dan regulasi diri belajar dikategorisasikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Batasan kategorisasi variabel dukungan sosial dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2

Batasan Kategorisasi dan Gambaran Variabel Dukungan Sosial

Kategori	Rumus	Batas Kategori	N=271	%
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X < 36$	8	3.0
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$36 \leq X < 60$	63	23.2
Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	$X > 60$	200	73.8

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring, didominasi oleh mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 200 orang (73.8%). Selain itu, kategori sedang dari dukungan sosial sebanyak 63 orang (23.2%). Sedangkan sisanya, sebanyak 8 orang (3.0%) berada di kategori rendah. Selanjutnya, batasan kategorisasi berdasarkan variabel regulasi diri belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa yang memiliki regulasi diri belajar yang baik berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 239 orang (88.2%). Selain itu, kategori tinggi dari regulasi diri belajar sebanyak 17 orang (6.3%). Sedangkan sisanya, sebanyak 15 orang (5.5%) berada di kategori rendah.

Tabel 3

Batasan Kategorisasi dan Gambaran Variabel Regulasi Diri Belajar

Kategori	Rumus	Batas Kategori	N=271	%
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X < 150$	15	5.5
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$150 \leq X < 250$	239	88.2
Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	$X > 250$	17	6.3

Gambaran Variabel Penelitian

Untuk melihat dimensi mana saja yang paling berperan atau mempengaruhi dalam penelitian ini. Gambaran dimensi variable dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari variabel dukungan sosial yang sangat berperan

yaitu dukungan yang didapatkan dari teman dengan nilai mean empirik sebesar 5.520.

Selain itu, berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari variabel regulasi diri belajar yang sangat berperan, yaitu *dimensi effort regulation dan time and study environment* dengan nilai mean empirik sebesar 5.371 dan 5.369.

Tabel 4

Gambaran Dimensi Variabel Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Belajar

Variabel	N	Min.	Maks.	M	SD
Dukungan Sosial					
Family	271	1.00	7.00	5.264	1.317
Friends	271	2.00	7.00	5.520	0.996
Significant Others	271	1.00	7.00	5.494	1.315
Regulasi Diri Belajar					
Rehearsal	271	1.00	7.00	4.648	1.167
Elaboration	271	1.00	7.00	4.975	0.992
Organization	271	1.00	7.00	4.753	1.127
Critical Thinking	271	1.00	7.00	4.930	0.971
Metacognitive Self-Regulation	271	1.20	7.00	4.693	0.903
Time and Study Environment	271	1.80	7.00	5.369	0.861
Effort Regulation	271	2.50	7.00	5.371	1.035
Peer Learning	271	1.00	7.00	4.519	1.241
Help Seeking	271	1.00	7.00	5.233	0.989

Tabel 5
Regresi Linear Sederhana Dukungan Sosial terhadap Regulasi Diri Belajar

Variabel	R Square	Adjusted R Square	SE
Dukungan Sosial	.227	.224	.68498

Uji Regresi Linear Sederhana

Peneliti melakukan uji regresi linear sederhana untuk menguji atau melihat apakah variabel dukungan sosial berperan terhadap variabel regulasi diri belajar. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.227. Dalam hal ini, sebanyak 22.7% regulasi diri belajar dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial sedangkan sisanya, sebanyak 77.3% regulasi diri belajar dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Uji Nilai F Hitung (ANOVA)

Peneliti melakukan uji nilai F hitung untuk mengetahui taraf signifikansi dari model persamaan regresi. Hasil uji nilai F hitung dapat dilihat lebih jelas pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa setelah melakukan pengujian, diperoleh nilai F hitung sebesar 78.912 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 ($F = 78.912, p < 0.05$). Dalam hal ini, variabel dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor dari variabel regulasi diri belajar. Selanjutnya, peneliti melakukan uji model persamaan regresi linear dengan menggunakan tabel koefisien.

Tabel 6
Uji Nilai F Hitung (ANOVA)

Model	SS	df	MS	F	Sig.
<i>Regression</i>	37.026	1	37.026	78.912	.000(a)
<i>Residual</i>	126.215	269	.469		
Total	163.240	270			

Keterangan: a) Dukungan Sosial (prediktor), b) regulasi diri belajar

Uji Koefisien Parameter Regresi (Uji t)

Peneliti melakukan uji model persamaan regresi linear dengan menggunakan tabel koefisien. Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $y = 2.879 + 0.380x$. dalam hal ini, y = variabel regulasi diri belajar, dan x = variable dukungan sosial. Peneliti melakukan pengolahan data dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.380, dalam hal ini dinyatakan

bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu nilai pada variabel dukungan sosial maka nilai variabel regulasi diri belajar juga akan bertambah satu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan variabel dukungan sosial akan berpengaruh pada variabel regulasi diri belajar karena mengakibatkan kenaikan atau penurunan yang sama. Dengan demikian, variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang searah dengan variabel regulasi diri belajar.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Parameter Regresi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	SE	Beta		
<i>(Constant)</i>	2.879	.236		12.193	.000
Dukungan Sosial	0.380	.043	.476	8.883	.000

Keterangan: a. variabel terikat: Regulasi Diri Belajar

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara signifikan sebesar 22.7% terhadap regulasi diri belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Sebanyak 77.3% variabel regulasi diri belajar dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka regulasi diri belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring juga akan tinggi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan hasil serupa bahwa dukungan sosial memberikan peran yang signifikan terhadap regulasi diri belajar siswa (Mulyana et al., 2015 & Perry et al., 2018). Dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitar berperan terhadap proses belajar seseorang di mana dapat membantu mahasiswa dalam menurunkan stress selama proses belajar dan meningkatkan produktivitas atau kinerja seseorang, karena merasa dirinya terlibat dengan lingkungan sekitarnya sehingga mahasiswa akan lebih merasa senang dan merasa diperhatikan serta dapat menumbuhkan motivasi dan keyakinan dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Terlebih ketika mahasiswa belajar secara daring, mahasiswa sangat membutuhkan dukungan sosial dan strategi penggunaan regulasi diri belajar yang baik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kong (2017), dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga lebih berperan dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara daring. Dukungan tersebut diberikan orang tua berupa pemberian dukungan secara material, di mana orang tua memberikan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mahasiswa seperti menyediakan perangkat komputer

atau laptop, *smartphone*, *wifi*, listrik, dan sebagainya. Selain itu, orang tua juga berusaha untuk menyediakan tempat atau lingkungan belajar yang mendukung bagi anak mereka sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Orang tua sangat memastikan atas ketersediaan hal tersebut. Selain pemberian dukungan secara material, orang tua juga memberikan dukungan secara informational. Hal ini dapat berupa pemahaman orang tua mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas sang anak. Orang tua juga memberikan dukungan secara *emotional* yang berupa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, dan memberikan kasih sayang serta kepedulian terhadap anak (Kong, 2017).

Tetapi, berdasarkan hasil atau temuan dalam penelitian ini, dukungan sosial yang didapatkan dari teman memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan dengan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry et al. (2018), di mana kegiatan pembelajaran yang melibatkan dukungan teman sebaya berdampak pada pembelajaran mandiri siswa. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa teman sebaya menjadi sumber yang penting dan memberikan pengaruh seiring dilakukannya regulasi diri belajar (Perry et al., 2018).

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa membutuhkan teman untuk mengobrol, bercanda, saling bertukar pikiran, dan sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai *coping stress* dalam proses belajarnya. Selain itu, dalam variabel regulasi diri belajar, dapat disimpulkan bahwa dimensi *effort regulation* dan *time and study environment* sangat berperan dalam pembelajaran daring. Dalam dimensi *effort regulation*, mahasiswa dituntut untuk dapat mengontrol dan menghadapi tugas-tugas sulit dan mengatasi kebosanan selama melakukan pembelajaran daring dengan baik. Dalam dimensi *time and study*

environment, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menggunakan strategi regulasi diri belajar dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Di mana dalam hal ini, lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Kondisi lingkungan tersebut berupa mendapatkan fasilitas yang memadai seperti memiliki *wifi* atau jaringan internet yang mendukung, lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan jauh dari suasana bising.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan data hasil belajar atau prestasi siswa selama melakukan pembelajaran daring sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang serupa terkait dengan dukungan sosial yang dilakukan dalam pembelajaran luring. Hal tersebut di maksudkan untuk mengetahui apakah dukungan sosial juga akan berpengaruh atau berhubungan secara signifikan jika dilakukan dalam pembelajaran luring dengan menggunakan jumlah *sample* yang sama ataupun lebih besar. Selain itu, juga dapat mengetahui apakah dukungan sosial lebih dibutuhkan dalam pembelajaran daring atau luring. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur aspek setiap dimensi dari kedua variabel tersebut agar lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan begitu, perkembangan teoritis akan terus berkembang sehingga dapat menambah referensi dan pengembangan literatur khususnya bidang psikologi pendidikan.

REFERENSI

- Berkman, L. F. (1984). Assessing the physical health effect of social networks and social support. *Annual Review of Public Health*, 5, 413–432
- BPS. (2019). *Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- Daud, M. (2020, September 28). *COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- Foerst, N. M., Klug, J., Jöstl, G., Spiel, C., & Schober, B. (2017). Knowledge vs. action: Discrepancies in university students' knowledge about and self-reported use of self-regulated learning strategies. *Frontiers in Psychology*, 8, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01288>
- Kong, S. C., (2017). Parents' perceptions of e-learning in school education: implications for the partnership between schools and parents. *Technology, Pedagogy and Education*, 27(1), 15-31. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2017.1317659>
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the COVID-19 pandemic: The case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8240>
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedag>

- ogia.v4i2.448
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball sampling: A purposeful method of sampling in qualitative research. *Strides Dev Med Educ*, 14 (3). doi: 10.5812/sdme.67670.
- Neuman, L. W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Seventh Ed). Pearson Education Limited.
- Nugraheni, A. P. W., Tiatry, S., & Mularsih, H. (2018). Peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap regulasi diri belajar pada warga belajar kejar paket c. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 700–709.
- Patricia, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Perry, J. C., Fisher, A. L., Caemmerer, J. M., Keith, T. Z., & Poklar, A. E. (2018). The role of social support and coping skills in promoting self-regulated learning among urban youth. *Youth and Society*, 50(4), 551–570. <https://doi.org/10.1177/0044118X15618313>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & Mckeachie, W. J. (1993). Reliability and predictive validity of the motivated strategies for learning questionnaire (mslq). *Educational and Psychological Measurement*, 53(3), 801–813. <https://doi.org/10.1177/0013164493053003024>
- Wang, C. H., Shannon, D. M., & Ross, M. E. (2013). Students' characteristics, self-regulated learning, technology self-efficacy, and course outcomes in online learning. *Distance Education*, 34(3), 302–323. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835779>
- WHO. (2020, October 31). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- You, J. W., & Kang, M. (2014). The role of academic emotions in the relationship between perceived academic control and self-regulated learning in online learning. In *Computers and Education* (Vol. 77). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.04.018>
- Zhu, Y., Au, W., & Yates, G. (2016). University students' self-control and self-regulated learning in a blended course. *Internet and Higher Education*, 30, 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.001>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., Gordon, K., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support the multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 37–41. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>
- Zimmerman, B. J. (2000). Chapter 2: Attending self-regulation A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13–39). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-109890-2.X5>

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN *ACADEMIC ENGAGEMENT* PADA MAHASISWA AKTIF DALAM ORGANISASI

Tsania Khoerul Muttaqooti¹

email: tsania.705170210@stu.untar.ac.id

Sri Tiatri^{1*}

email: sri.tiatri@untar.ac.id

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

* *corresponding author* (penulis korespondensi)

Abstrak

Pengamatan dan wawancara peneliti terhadap beberapa teman yang aktif mengikuti organisasi menunjukkan bahwa sebagian mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan kurang terlibat pada kegiatan akademik, namun sebagian lagi tidak mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* pada mahasiswa aktif dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat non-eksperimental, dengan 200 mahasiswa (38 laki-laki dan 162 perempuan) organisasi yang aktif di sebuah Universitas X. Partisipan penelitian berusia 18 hingga 22 tahun. Pengambilan data dilakukan menggunakan dua alat ukur yang sudah melalui proses *expert judgements*. Alat ukur regulasi diri dalam belajar 32 item, dan keterlibatan akademik 22 item. Analisis data menggunakan uji *Spearman Correlation* dapat menunjukkan ($r = 0.672, p < 0.01$). Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* pada mahasiswa aktif organisasi. Apabila semakin tinggi regulasi diri belajarnya maka akan semakin tinggi pada *academic engagement* dan sebaliknya semakin rendah regulasi diri belajarnya maka akan semakin rendah juga *academic engagement*.

Kata Kunci: Mahasiswa Organisasi, Regulasi Diri dalam Belajar, Keterlibatan Akademik

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan diri dalam bidang akademik, namun penting juga dalam mengembangkan *soft skill*-nya dengan cara mengikuti kegiatan non akademik di dalam perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi di perguruan tinggi mendapatkan tugas yang banyak sehingga harus bisa dalam membagi waktu (Setiyawati, 2019). Fenomena yang terjadi pada sebagian mahasiswa aktif berorganisasi adalah mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya, sehingga tugas akademik dapat terlupakan. Pengamatan pada peneliti melihat dari berbagai teman-teman yang aktif mengikuti organisasi. Peneliti

melakukan wawancara dan chat personal kepada teman terdekat yang aktif organisasi di perguruan tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa aktif organisasi mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah, tugas organisasi, rapat, berkumpul dengan teman dan keluarga, ataupun perjalanan, jika rumahnya jauh dari universitas.

Terlibatnya mahasiswa dalam kegiatan organisasi dapat menyebabkan adanya kekurangan kemampuan mengatur dirinya dalam belajar. Mahasiswa yang demikian dapat menunda penyelesaian suatu tugas yang seharusnya dapat diselesaikan pada waktu yang sudah ditentukan. Penyelesaian tugas tepat waktu merupakan tanggung jawab mahasiswa.

Sementara itu, salah satu penyumbang utama terhadap keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan atau *engagement* (Vollet et al. dalam Randa et al., 2019). *Academic engagement* adalah usaha psikologis terhadap pembelajaran, pemahaman, penguasaan terhadap berbagai keterampilan dan pengetahuan pada berbagai tugas (Newmann et al. dalam Alrashidi et al., 2016).

Menurut Reeve dan Tseng (2011) *academic engagement* terbagi empat dimensi yaitu: (a) *agentic engagement*, (b) *cognitive engagement*, (c) *emotional engagement*, dan (d) *behavioral engagement*. *Cognitive engagement* yaitu suatu faktor dalam belajar, berpikir, strategi, dan usaha yang digunakan dalam penyelesaian suatu masalah untuk menghadapi tantangan dalam pencapaian akademik. *Emotional engagement* yaitu suatu penerimaan dan kepemilikan nilai-nilai untuk bereaksi, di dalam pertemuan, mengidentifikasi perasaan pada dosen, serta mengapresiasi keberhasilan yang telah diraih.

Menurut Reeve dan Tseng (2011), faktor-faktor yang memengaruhi *academic engagement* antara lain faktor lingkungan dan motivasi berprestasi. Schunk dan Zimmerman (2012) menjelaskan regulasi diri belajar merupakan sebuah proses seseorang yang dapat menghasilkan kognisi, perilaku, dan perasaan sistematis untuk mendapatkan keaktifan pada partisipasi baik itu secara motivasional, metakognisi, maupun perilaku, proses belajar dalam mencapai tujuan. Kegiatan organisasi bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam belajar bermasyarakat yang dapat memecahkan permasalahan ilmu yang tidak ada di dalam suatu perkuliahan. Mahasiswa yang berorganisasi biasanya bersifat sistematis, berpikiran secara luas, rasional, analisis, kritis, inovatif, dan revolusioner (Kurniawan, 2020).

Mahasiswa diharapkan mampu dalam merencanakan suatu agar dapat mencapai tujuan. Kemampuan merencanakan ini

merupakan salah satu komponen. Menurut Zimmerman (2012) ada tiga faktor utama dalam regulasi diri belajar yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Pertama, individu yang berkaitan dengan *self-efficacy* secara positif dapat berhubungan dengan regulasi diri belajar. Menurut Schunk dan Zimmerman (2012), individu menggunakan pikiran dan tindakan yang dapat mengidentifikasi suatu tujuan dalam mengembangkan strategi untuk memahami dan memonitor perkembangan hasil belajar. Regulasi diri belajar merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan akademik, yang dapat melatih kedisiplinan, memonitor pencapaian tujuan dan motivasi dalam menyelesaikan suatu tugas (Santrock, 2012).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* pada mahasiswa aktif dalam organisasi?

METODE

Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat non-eksperimental. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara tidak acak. Peneliti memilih teknik ini untuk memudahkan dan memperoleh sampel. Dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik partisipan antara lain, yaitu (a) mahasiswa aktif Universitas X; (b) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; (c) berusia antara 18-22 tahun; dan (d) aktif mengikuti organisasi di Universitas X. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 200 partisipan.

Prosedur Penelitian

Pertama, peneliti mengkaji literatur dan merancang penelitian, serta mencari dua alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. Setelah mendapatkan alat ukur, peneliti melakukan *expert judgements* alat ukur. Setelah, itu peneliti meminta izin kepada Rektor untuk dapat melakukan penelitian di Universitas X. Persiapan penelitian berikutnya, membuat *informed consent* dan surat permohonan yang sudah disetujui oleh Rektor untuk melakukan penelitian. Lalu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan secara *online* melalui *social media* seperti, *line*, *whatsapp*, *instagram* dan lainnya.

Pengukuran

Pada penelitian ini digunakan 2 (dua) alat ukur yang sudah dinilai oleh ahli (*expert judgement*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala Likert, yaitu *Self-Regulated Learning Self-Report Scale* yang dikembangkan oleh Pitkethyl dan Lau (2015) dan telah dilakukan *expert judgements*. Alat ukur ini memiliki enam dimensi yaitu *planning*, *self-monitoring*, evaluasi, refleksi, *effort*, dan *self-efficacy*. Contoh *item* alat ukur ini adalah “Saya dapat memecahkan masalah sebelum saya menentukan cara untuk memulai” dan “Saya dapat merencanakan tindakan yang dapat memecahkan masalah”.

Alat ukur ini juga sudah dapat melewati uji reliabilitas dan memiliki nilai reliabilitas dengan hasil, *planning* ($\alpha=.770$), *self-monitoring* ($\alpha=.768$), evaluasi ($\alpha=.805$), refleksi ($\alpha=.$), *effort* ($\alpha=.829$), dan *self-efficacy* ($\alpha=.773$).

Skala ukur keterlibatan akademik dalam penelitian ini menggunakan *Engagement Scale* oleh Reeve dan Tseng (2011), telah dinilai oleh pakar (*expert judgement*). Terdapat empat dimensi dalam alat ukur ini dan sudah melewati uji reliabilitas dengan hasil, *agentic engagement* ($\alpha=.823$), *behavioral*

engagement ($\alpha=.857$), *cognitive engagement* ($\alpha=.785$), dan *emotional engagement* ($\alpha=.745$). Contoh *item* pertanyaan dalam alat ukur ini adalah “Selama kelas saya mengungkapkan pendapat saya” dan “ Saya bekerja keras ketika memulai sesuatu yang baru di ruangan”.

Tabel 1

Gambaran Partisipan Penelitian

Gambaran	Partisipan	N (200)	Persentase (%)
Usia	18	12	6
	19	33	16.5
	20	66	33
	21	73	36.5
	22	16	8
Jenis kelamin	Laki-laki	38	19
	perempuan	162	81
Semester	Semester 1	10	5
	Semester 3	34	17
	Semester 5	63	31
	Semester 7	92	46
	Semester 9	1	1
Fakultas	Ekonomi	34	17
	Hukum	20	10
	Kedokteran	6	3
	Psikologi	121	60
	Ilmu	8	4
	komunikasi	8	4
	Teknik	3	2
Organisasi	Seni Rupa		
	BEM	27	13
	DPM	13	6
	UKE	57	29
	UKM	103	52

HASIL

Rata-rata nilai tertinggi pada dimensi regulasi diri belajar terdapat pada dimensi *self-efficacy* dengan nilai ($M=4.20$), sedangkan nilai rendah pada dimensi regulasi belajar terdapat pada dimensi refleksi dengan nilai ($M= 3.96$). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada dimensi regulasi diri belajar pada mahasiswa organisasi tergolong tinggi. Rata-rata nilai tertinggi pada dimensi *academic engagement* terdapat pada dimensi

emosional dengan nilai ($M=4.04$), sedangkan rata-rata nilai terendah pada dimensi *agentik* dengan nilai ($M= 2.88$). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dimensi *academic engagement* pada mahasiswa organisasi di universitas X tergolong sedang.

Berdasarkan hasil uji asumsi yaitu, uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel regulasi diri belajar data tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $p < 0.05$, sedangkan pada variabel *academic engagement* data terdistribusi normal artinya memiliki nilai signifikansi $p > 0.05$. Selanjutnya, uji *spearman correlation* menunjukkan bahwa dua variabel penelitian ini memiliki hubungan positif yang signifikan ($r= 0.672$, $p < 0.01$). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	p
Regulasi diri belajar dengan <i>academic engagement</i>	0.672	0.00

Peneliti juga melakukan uji beda pada variabel berdasarkan: (a) usia, (b) jenis kelamin dan (c) organisasi. Pertama, uji beda variabel regulasi diri belajar dan *academic engagement* berdasarkan usia. Hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan variabel regulasi diri belajar

berdasarkan usia $t(200) = 0.127$, $p > 0.05$. Lalu, hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan variabel *academic engagement* berdasarkan usia $t(200) = 0.069$, $p > 0.05$. Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Variabel	t	p	Keterangan
Regulasi diri belajar	0.1	0.074	Tidak ada perbedaan
<i>Academic engagement</i>	0.0	0.329	

Berdasarkan hasil uji beda diukur menggunakan *Mann Whitney U* data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan variabel regulasi diri belajar berdasarkan jenis kelamin dengan nilai, $X^2(N = 200)$, $p > 0.05$. Pada hasil variabel *academic engagement* berdasarkan jenis kelamin dengan nilai $X^2(N= 200)$, $p > 0.05$ artinya, tidak terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan uji beda regulasi diri belajar pada jenis kelamin perempuan mendapatkan *mean rank* tertinggi dengan nilai ($M=103.92$) dan nilai *mean rank* terendah pada jenis kelamin laki-laki ($M= 85.91$). Dalam uji beda pada variabel *academic engagement* berdasarkan usia nilai *mean rank* yang tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan nilai ($M= 103.65$) dan nilai *mean rank* terendah pada jenis kelamin laki-laki dengan nilai ($M= 87.07$). Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis kelamin	Mean rank	p	Keterangan
Regulasi diri belajar	Laki-laki	85.91	0.084	Tidak ada perbedaan
	perempuan	103.92		
<i>Academic engagement</i>	Laki-laki	87.07	0.112	Tidak ada perbedaan
	perempuan	103.65		

Tabel 5
Uji Beda Berdasarkan Organisasi

Variabel	Organisasi	Mean rank	p	Keterangan
Regulasi diri belajar	BEM	99.85	0.335	Tidak ada perbedaan
	DPM	115.77		
	UKE	89.79		
	UKM	104.67		
Academic engagement	BEM	93.63	0.058	Tidak ada perbedaan
	DPM	108.58		
	UKE	84.37		
	UKM	109.68		

Berdasarkan hasil uji beda diukur menggunakan *Kruskal-Wallis* data menunjukkan nilai $X^2(N = 200)$, $p > 0.05$ artinya, bahwa tidak ada perbedaan variabel regulasi diri belajar berdasarkan kategori organisasi. Pada variabel *academic engagement* berdasarkan organisasi menunjukkan nilai $X^2(N = 200)$, $p > 0.05$, artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan organisasi. Uji beda pada variabel regulasi diri belajar berdasarkan kategori organisasi DPM bahwa nilai *mean rank* tertinggi dengan nilai ($M=115.77$) dan nilai *mean rank* terendah pada organisasi UKE dengan nilai ($M=89.79$).

Dalam uji beda pada variabel *academic engagement* berdasarkan organisasi nilai *mean rank* yang tertinggi pada kategori organisasi UKM dengan nilai ($M=109.68$) dan nilai *mean rank* terendah pada kategori organisasi UKE dengan nilai ($M=84.37$). Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 5.

DISKUSI

Analisis data menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* pada mahasiswa aktif dalam organisasi. Hasil menunjukkan bahwa jika mahasiswa semakin mampu meregulasi diri dalam perkuliahan, maka mahasiswa semakin memiliki *academic engagement* yang tinggi. Selain itu berdasarkan jumlah partisipan yang memiliki keterbatasan

dalam pengambilan sampel. Kemudian, berdasarkan analisis uji tambahan berdasarkan uji beda regulasi diri belajar dengan *academic engagement* tidak terdapat perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin dan organisasi. Pada dimensi *agentic* pada variabel *academic* tergolong rendah dan rata-rata mahasiswa organisasi universitas X pada *academic engagement* tergolong sedang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* pada mahasiswa aktif organisasi di universitas X. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bahwa regulasi diri belajar dan keterlibatan akademik dapat meningkatkan mahasiswa dalam permasalahan di suatu organisasi perkuliahan. *Academic engagement* dipengaruhi oleh dua faktor individu dan pendidikan. Faktor individu yang terlibat motivasi berprestasi dan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan dalam mengerjakan suatu tugas (Lin & Huang, 2018). Regulasi diri belajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengaktifkan dan menampilkan tindakan yang ditujukan sebagai target dalam belajar dengan mengolah strategi-strategi yang dicapai pada suatu tujuan.

Ada salah satu penelitian yang mendukung adanya hubungan antara regulasi diri belajar dengan *academic engagement* yang diteliti oleh Hasna. Bahwa hasil yang diperoleh menghasilkan regulasi diri belajar berhubungan positif dengan *academic engagement*. Mahasiswa perlu membangun agar terlibat dalam

institusi pendidikan dengan cara mengikuti kegiatan di Universitas. Salah satu kelemahan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *convenience sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti untuk mendapatkan partisipan dengan sesuai karakteristik.

Pada penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pada jumlah populasi penelitian juga dapat tergolong besar agar dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam pengambilan sampel. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan satu variabel atau variabel lain yang mempengaruhi dan bisa menjadi regulasi diri belajar sebagai mediator. Pada penelitian selanjutnya juga dapat mengumpulkan hasil belajar seperti IPK untuk mengukur prestasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas X beserta Dekan, partisipan dan semua yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alrashidi, O., Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2016). Academic engagement: An overview of its definitions, dimensions, and major conceptualisations. *International Education Studies*, 9(12), 41. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p41>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Baron, R dan Byrne, D. (2003). Psikologi sosial (10th Ed). (R. Djuwita, M. M. Parman, D. Yusmina, L. P. Lunanta Trans.). Erlangga.
- Kurniawan, A. (2020, September 7) *Pengertian mahasiswa, peran, fungsi, ciri & menurut para ahli*. Guru pendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2018). Assessing college student engagement: Development and validation of the student course engagement scale. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 36(7), 694–708. <https://doi.org/10.1177/0734282917697618>
- Pitkethly, A. J., & Lau, P. W. C. (2015). Reliability and validity of the short Hong Kong Chinese self-regulation of learning self-report scale (SRL-SRS-C). *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 14(3), 210–226. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2015.1025810>
- Randa, G. A., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2019). Pentingnya peran guru terhadap keterlibatan siswa SD X kelas 5 pada pelajaran bahasa mandarin di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 532. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.3601.2019>
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (13th Ed). Erlangga.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and application*. Routledge.
- Setiyawati, Y. (2019). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam suatu organisasi. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115>

Zimmerman, B.J. (2012). Goal setting: A key proactive source of academic self-regulation. In Schunk, D.H. & Zimmerman, B.J. (Eds.), *Motivation and self-regulated learning theory, research, and applications* (pp.267-295). Routledge.